

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan kehidupannya dan kesehatan salah satunya adalah personal hygiene (Kasiati & Rosmalawati Ni Wayan Dwi, 2016). Perawatan diri merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh individu dalam kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya (Aini, N. 2018). Menurut (Isroin & Andarmoyo, 2012) macam-macam personal hygiene: perawatan kulit, perawatan kaki, tangan, dan kuku, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan rambut , perawatan mata, telinga, dan hidung.

Oral hygiene merupakan perawatan mulut untuk menjaga kebersihan rongga mulut, lidah dari semua kotoran / sisa makanan untuk memenuhi salah satu kebutuhan perawatan diri dengan menggunakan air bersih. Perawatan kebersihan mulut merupakan bagian penting dari pengobatan pada pasien rawat inap. Pasien rawat inap merupakan awal dari penurunan fungsional dan peningkatan ketergantungan yang dapat menyebabkan seseorang individu membutuhkan perawatan jangka panjang. Kebersihan mulut yang buruk pada pasien rawat inap meningkatkan risiko infeksi nosokomial berupa gingivitis, plak, dan mukositis. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien memiliki status oral hygiene yang tergolong buruk (90,5%) (Sabila et al., 2017), sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindayudina (2018) menunjukkan bahwa responden di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin memiliki perilaku oral hygiene yang baik 54,2%

seperti melakukan perilaku menyikat gigi, berkumur penggunaan alat oral hygiene seperti tusuk gigi dan benang gigi, pembersihan lidah, mengatasi keluhan gigi, mulut dan pengambilan keputusan dalam oral hygiene (Chitra, 2024).

Oral hygiene yang dilakukan secara teratur akan memberikan dampak yang positif bagi pasien yaitu dapat mencegah dan mengontrol plak yang dapat menyebabkan masalah pada oral, mencegah infeksi, memberikan rasa nyaman dan memperbaiki nutrisi (Potter dan Perry, 2006) Menurut (Darwis Mekuo & Hadrayanti Ananda, 2022) sikap sangat berperan dalam pelaksanaan oral hygiene, sikap yang kurang terhadap oral hygiene akan memberikan perspektif negatif sehingga merasa enggan untuk melakukan oral hygiene. Berdasarkan wawancara dengan perawat di Klinik Mitra Medika pada pasien yang bed rest mempunyai kendala dalam melakukan perawatan diri yang disebabkan oleh beberapa alasan yaitu:

1. Pasien mau, namun tidak tersedianya alat di ruangan,
2. Pasien tidak mau karena merasa mual jika melakukan oral hygiene
3. Kurangnya edukasi perawat mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perancangan oral hygiene kit yang merupakan upaya dalam menjaga kebersihan mulut pada pasien bed rest.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perancangan Oral Hygiene Kit Pada Pasien Bed Rest” di Klinik Mitra Medika.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang Oral Hygiene Kit Pada Pasien Bed Rest

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tahap analisis alat bantu oral hygiene kit pada pasien bed rest
- b. Mengidentifikasi proses perancangan alat bantu oral hygiene kit pada pasien bed rest
- c. Mengidentifikasi kelayakan produk alat bantu oral hygiene kit pada pasien bed rest untuk membantu pasien dalam melakukan personal hygiene.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tugas Akhir ini dapat dijadikan dasar inovasi perancangan oral hygiene kit pada pasien bed rest

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Klinik Mitra Medika

Untuk meringankan beban kerja perawat dalam melakukan oral hygiene pada pasien bed rest

b. Bagi Prodi D-3 Keperawatan Blitar

Dapat menambah hak cipta untuk peningkatan mutu dan kualitas Prodi D-3 Keperawatan Blitar.

c. Bagi Pasien

Oral Hygiene Kit ini efektif dalam penggunaannya sehingga memudahkan pasien dalam melakukan oral hygiene secara mandiri

d. Bagi Keluarga

Mempermudah keluarga dalam membawa alat oral hygiene kit